



## KATEGORI YANG DIMODIFIKATORI OLEH ADVERBIA PENANDA MODALITAS DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARANNYA

Dini Nur'ainy Gita Saputri  
Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori yang dimodifikatori oleh adverbial penanda modalitas dan implementasi pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung kategori adverbial modalitas dalam teks terjemahan Al Quran (TTA). Khususnya Surah dan ayat yang mengandung etika berbahasa. Terjemahan Alquran yang dikaji adalah terjemahan yang diterbitkan oleh kerajaan Arab Saudi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak dipakai untuk menyimak teks terjemahan Alquran (TTA) untuk mengidentifikasi data tentang berbagai penggunaan satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas. Teknik catat dipakai untuk mencatat data penggunaan satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. metode padan yang digunakan adalah subjenis padan referensial. Metode ini digunakan untuk menganalisis kategori adverbial penanda modalitas pada TTA. Hasil penelitian kategori yang dimodifikatori oleh adverbial penanda modalitas adalah. (1) adjektifa, (2) frasa adjektifa, (3) verba, (4) frasa verba, (5) nomina, (6) frasa nomina. Adjektifa yang didampingi oleh modalitas berkenaan dengan sifat takut, baik, dan benar yang menyatakan sifat manusia. Adverbial penanda modalitas yang mendampingi frasa adjektifa banyak yang menyatakan sifat Allah. Pada adverbial penanda modalitas yang mendampingi nomina, kebanyakan Nomina nya memberikan label segolongan manusia di hadapan Allah dan penjelas siapa sebenarnya manusia itu. Adapun verba atau frasa verba menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagian dari hamba Allah. Namun, ada sebagian kecil yang menyatakan verba/aktivitas Allah. Hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai materi ajar SMP pada Kompetensi Inti 3, yakni memahami pengetahuan berupa faktual, konseptual, serta prosedural yang berdasar rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Sedangkan Kompetensi Dasar merujuk pada KD 3.14, yakni menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat berupa pantun, syair, dan puisi rakyat. Materi pelajaran tentang penggunaan adverbial penanda modalitas sebagai pembentuk frasa untuk mengisi fungsi kalimat tunggal maupun majemuk tercantum dalam KI 3 dan KD 3.14.

**Kata Kunci :** kategori adverbial penanda modalitas, implementasi pembelajaran, teks terjemahan Alquran.

### 1. PENDAHULUAN

Proses penyampaian gagasan, maksud, dan tujuan pembicara diperlukan komunikasi yang berkesinambungan. Chaer (2012:53) mengungkapkan bahwa bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Keterikatan bahasa dengan kehidupan manusia tidak tetap dan selalu berubah.

Mulyana, (2011:53) mengungkapkan bahwa adverbial dapat diklasifikasikan sebagai adverbial verba, adverbial adjektiva, adverbial nominal predikatif, dan adverbial klausa. Pada berbagai buku tata bahasa sekolah, adverbial lazim disebut kata keterangan atau kata keterangan tambahan. Fungsinya adalah menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata yang lainnya. Berbeda dengan adjektiva yang lazim disebut kata sifat yang fungsinya menerangkan kata benda.



Adverbia yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah adverbia penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA). Dalam proses penyampaian maksud dalam bahasa Indonesia mitra tutur dapat menggunakan modalitas. Dalam hal ini, modalitas adalah salah satu unsur penting dalam bahasa. Modalitas dipakai untuk menyatakan bagaimana kaidah menanggapi suatu tindakan, keadaan, dan kejadian yang sedang dihadapi oleh pembicara dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Pemakaian penanda modalitas dipengaruhi oleh dorongan dan tindakan sang pembicara. Modalitas dalam bahasa Indonesia dapat diwujudkan dengan kata *ingin*, *akan*, *mau*, dan lain-lain. Kata-kata tersebut terdapat pada tingkat sintaksis berwujud kata, klausa, frasa, dan konstituen lain dalam suatu kalimat. Oleh karena itu, masalah penanda modalitas sangat tepat bila dikaji dari aspek sintaksisnya.

Penelitian mengenai adverbia telah dilakukan oleh berbagai peneliti terhadap berbagai bahasa. Dari penelusuran peneliti terhadap bahasa-bahasa yang adverbianya telah diteliti adalah bahasa Rusia, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya penelitian yang dilakukan Cristiana (2008), Mudrikah (2014), Maumina (2014), dan Melani (2016).

Penelitian mengenai adverbia dalam bahasa Indonesia, misalnya, telah diteliti dalam ragam bahasa tulis majalah, opini, dan novel. Penelitian mengenai analisis adverbia pada wacana diperlukan untuk menambah pengetahuan tentang kedudukan seperti, subjek, predikat, objek, dan keterangan. Misalnya adverbia pada ragam bahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA). Penelitian ini mengkaji bentuk dan kategori adverbia penanda modalitas.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai bahasa pada TTA. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Markhamah (2007; 2008) terkait dengan pengembangan konsep partisipan tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya oleh Markhamah dan Atiq Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada TTA. Selanjutnya, penelitian tentang TTA dilakukan oleh Markhamah dan Atiq Sabardila (2010) mengenai keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada TTA. Selain itu, juga telah dilakukan penelitian yang lain oleh Markhamah, dkk. (2011; 2012; 2013) tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran. Untuk penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Markhamah, dkk. (2014; 2015; 2015a; 2016; 2016a) tentang penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA dan teks terjemahan hadis (TTH). Walaupun sudah ada beberapa penelitian mengenai TTA dan TTH, namun itu sangat kecil dibandingkan fenomena-fenomena yang seharusnya diteliti pada keduanya.

Kelengkapan kajian itu sangat diperlukan untuk memperluas kajian karakteristik bahasa Indonesia (BI) pada ragam terjemahan, khususnya pada TTA. Keluasan karakteristik kajian BI pada TTA itu menjadi sesuatu yang sangat penting seiring dengan berkembangnya pemakaian bahasa dalam berbagai ranah, dan salah satunya adalah ranah keagamaan seperti TTA. Pada TTA terjadi kontak bahasa antara bahasa Arab (BA) dengan bahasa Indonesia (BI). Hal ini disebabkan sumber yang diterjemahkan adalah BA yang memiliki sistem kebahasaan yang berbeda dengan BI. Dengan sistem bahasa yang berbeda, kemungkinan akan terdapat pengaruh BA terhadap BI atau penggunaan BI yang berbeda dengan ragam lainnya. Misalnya, penerjemahan satuan lingual yang mengandung pronomina yang berbeda antara pada BA dengan BI. Salah satu perbedaannya dalam hal pernyataan jumlah, yang pada BI tidak terdapat jumlah untuk dua (dualis), sementara pada BA terdapat dualis (Markhamah, dkk.: 2014).

Penggunaan adverbia pada TTA dimungkinkan juga terjadi hal yang demikian. Bisa saja terjadi perbedaan karakteristik penggunaan adverbia dalam TTA tersebut. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan adverbia pada TTA perlu dilakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh.

Adverbia bisa dikaji dari beberapa aspek, seperti (1) bentuk, (2) makna, (3) kategori modifikator, (4) posisi adverbia verba dan implikasi semantiknya, serta (5) bentuk pengungkapan

maknanya. Namun, pada setiap bahasa belum tentu diteliti semua aspek tersebut. Di samping itu, pada setiap bahasa barangkali hanya diteliti dalam ragam tertentu. Pada penelitian ini aspek yang akan diteliti adalah kategori penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

## 2. METODE

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013:13) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah data penelitian berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berupaya mengkaji pola penggunaan adverbial penanda modalitas pada TTA ini difokuskan pada kategori adverbial penanda modalitas pada TTA.

Subjek penelitian ini adalah penggunaan adverbial pada TTA. Teks terjemahan Alquran (TTA) yang digunakan adalah TTA yang mengandung etika berbahasa yang pernah diteliti oleh Sabardila dkk. (2003). Objek penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas. Data dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dan arsip adalah bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 2002:54). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks terjemahan Alquran (TTA). Khususnya Surah dan ayat yang mengandung etika berbahasa. Terjemahan Alquran yang dikaji adalah terjemahan yang diterbitkan oleh kerajaan Arab Saudi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipakai untuk menyimak teks terjemahan Alquran (TTA) untuk mengidentifikasi data tentang berbagai penggunaan satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas. Teknik catat dipakai untuk mencatat data penggunaan satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Kata ingkar, preposisi, an adverbial, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, dan titinada merupakan alat penentu dalam metode agih (Sudaryanto, 1993:13).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap kategori adverbial penanda modalitas pada Teks Terjemahan Alquran (TTA).

### 3.1 Adverbial Penanda Modalitas Memodifikasi Adjektiva/Frasa Adjektiva

Adverbial penanda modalitas memodifikasi adjektiva merupakan kategori dalam kalimat/keterangan yang mendampingi kata yang berfungsi sebagai subjek atau objek dari kalusa.

Adjektiva/frasa adjektiva yang dimodifikasi memberi sifat. (1) *takut*, (2) *orang-orang yang benar*, (3) *baik*, (4) *yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*, (5) *masih samar*, (6) *Maha Mengetahui*, (7) *amat buruk*, (8) *lebih mengetahui*, (9) *benar*, (10) *lebih baik*, (11) *beriman*, (12) *berlaku adil*, (13) *kami ampuni*.

### 3.2 Adverbial Penanda Modalitas Memodifikasi Nomina/Frasa Nomina

Adverbial penanda modalitas memodifikasi adjektiva merupakan kategori dalam kalimat/keterangan yang mendampingi kata yang dibendakan.

Klausa nomina/frasa nomina yang dimodifikatori mendampingi kata benda berupa. (1) *merekalah orang kafir yang sebenarnya*, (2) *orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah*, (3) *pemberi peringatan*, (4) *ucapan orang-orang*, (5) *suara keledai*, (6) *utusan Allah*, (7) *orang-orang dari golongan kamu*, (8) *Yang Maha Esa*, (9) *bagi tiap-tiap nabi*, (10) *perintah*, (11) *siapa diantaramu*.

### 3.3 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Verba/Frasa Verba

Adverbia penanda modalitas memodifikatori adjektiva merupakan kategori dalam kalimat/keterangan yang mendampingi kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku.

Verba/frase verba yang dimodifikatori untuk mendampingi kata yang menyatakan perbuatan/perilaku pada penanda modalitas *janganlah* adalah. (1) *ambil*, (2) *menyerahkan*, (3) *mengatakan*, (4) *menanyakan*, (5) *membunuh*, (6) *disediakan*, (7) *sembunyikan*, (8) *mempersekutukan*, (9) *mendekati*, (10) *mengatakan*, (11) *membentak*, (12) *mengatakan*, (13) *berkata*, (14) *membicarakan*, (15) *menghardiknya*, (16) *mengolok-olok*, (17) *panggil-memanggil*, (18) *takut*, (19) *mencela*, (20) *ber'azam*, (21) *merendahkannya*. Frase verba adalah. (1) *kamu campur adukkan*, (2) *mengikuti hawa nafsu*, (3) *melampaui batas*, (4) *memaki sembah*, (5) *membunuh jiwa*, (6) *mengeraskan suaramu*, (7) *meninggikan suaramu*, (8) *merasa takut*, (9) *menganggap buruk*, (10) *ikuti hawa nafsu*, (11) *mengadakan janji*, (12) *menjadikan panggilan Rasul*.

Verba/frase verba yang dimodifikatori untuk mendampingi kata yang menyatakan perbuatan/perilaku pada penanda modalitas *sesungguhnya* adalah. (1) *berfirman*, (2) *mengetahui*, (3) *bertaubat*, (4) *memanggil*, (5) *menjadikan*, (6) *menyukai*, (7) *mengetahui*, (8) akan mendapat, (9) akan mengerjakannya, (10) *hanya memberi peringatan*, (11) *sangat kembali*, (12) *memberi kabar gembira*, (13) *benar-benar menyeru*, (14) *telah datang*, (15) *mendapat azab*, (16) *membawa hikmah*, (17) *dari setan*, dan (18) *berserah diri*.

Verba/frase verba yang dimodifikatori untuk mendampingi kata yang menyatakan perbuatan/perilaku pada penanda modalitas *surengguh* adalah: (1) *berlalu*, (2) *kami terangkan* (3) *menyusahkan kamu*, (4) *akan diterangkan*, (5) *tidak mengerjakannya*, (6) *akan mengampuni*, (7) *aku penuhi*, (8) *ingat*, (9) *mengampuni kamu*, (10) *memberikan petunjuk*, (11) *bertakwa*, (12) *mengucapkan*, (13) *berbuat baik*, (14) *menjadi orang-orang yang baik*, (15) *beriman semua*, (16) *mereka mengatakan*, (17) *melihat waktu*, (18) *memadamkan cahaya*, (19) *akan keluar*, (20) *diperintahkan kepadamu*, (21) *memberi salam*, (22) *beriman*, (23) *memperlihatkan*, (24) *menyombongkan diri*, (25) *diperolok-olokkan*, (26) *berpesan*, (27) *kami perindah*, dan (28) *diperintahkan*, (29) *bersabar*, (30) *bersumpah*, (31) *menyedihkanmu*.

### 3.4 Implementasi Hasil Penelitian Bentuk dan Kategori Adverbia Penanda Modalitas pada Teks Terjemahan Al Quran sebagai Bahan Ajar di SMP

Implementasi hasil penelitian bentuk dan kategori adverbia penanda modalitas pada pembahasan ini, penulis mengimplementasikan hasil penelitian ini sebagai materi ajar di SMP, yakni kelas VII yang sudah melaksanakan kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini tentang adverbia penanda modalitas ini dapat diimplementasikan sebagai materi ajar pada Kompetensi Inti 3, yakni memahami pengetahuan berupa faktual, konseptual, serta prosedural yang berdasar rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Sedangkan Kompetensi Dasar merujuk pada KD 3.14, yakni menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat berupa pantun, syair, dan puisi rakyat. Materi pelajaran tentang

penggunaan adverbial penanda modalitas sebagai pembentuk frasa untuk mengisi fungsi kalimat tunggal maupun majemuk tercantum dalam KI 3 dan KD 3.14.

Puisi rakyat yang ditelaah adalah gurindam. Gurindam merupakan puisi warisan budaya dari Melayu yang memiliki nilai moral yang tersirat. Ciri-ciri gurindam (a) dalam se bait terdiri dua baris, (b) memiliki jumlah kata 10-14 kata setiap baris, (c) bersajak A-A, B-B, C-C, D-D, dan seterusnya, (d) baris kedua berisi jawaban dari masalah pada baris pertama, (e) isinya berupa motivasi, nasihat, dan filsafat kehidupan (Harsiati, dkk, 2016:172).

Kemampuan yang harus dikuasai ketika menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada gurindam yakni kalimat yang bermakna perintah, saran, seru, ajakan, dan larangan. Selain kemampuan, kata penghubung juga harus dikuasai oleh siswa, seperti kata penghubung yang menyatakan sebab, akibat, syarat, atau tujuan. Kata penghubung berkaitan erat dengan kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Harsiati, dkk, 2016:168).

Cara menelaah gurindam adalah dengan mencermati jenis klausa yang digunakan. Di bawah ini dihadirkan sebuah contoh menelaah gurindam.

(1) *Jika **hendak** mengenal orang yang baik perangai*

*Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai*

Struktur telaah gurindam dua larik merupakan isi yang saling berhubungan. Larik 1 merupakan kalimat ajakan yang berisi pengharapan. Larik 2 merupakan tujuan dari akibat yang dituliskan pada larik 1. Adverbial penanda modalitas *hendak* memodifikasi adjektiva, yakni mengenal.

(2) *Cahari olehmu akan sahabat*

*Yang **boleh** tahukan tiap seteru*

Struktur telaah gurindam dua larik merupakan isi yang saling berhubungan. Larik 1 merupakan kalimat seruan. Larik 2 merupakan syarat dari terjadinya sesuatu. Adverbial penanda modalitas *boleh* memodifikasi frasa verbal, yakni tahukan.

(3) *Jika **hendak** mengenal orang berbangsa*

*Lihat kepada budi dan bahasa*

Struktur telaah gurindam dua larik merupakan isi yang saling berhubungan. Larik 1 merupakan kalimat harapan yang berisi tujuan. Larik 2 merupakan syarat dari pengharapan yang dituliskan pada lirik 1. Adverbial penanda modalitas *hendak* memodifikasi adjektiva, yakni mengenal.

(4) *Jika **hendak** mengenal orang mulia*

*Lihatlah kepada kelakuan dia*

Struktur telaah gurindam dua larik merupakan isi yang saling berhubungan. Larik 1 merupakan kalimat harapan yang berisi tujuan. Larik 2 merupakan syarat dari pengharapan yang dituliskan pada lirik 1. Adverbial penanda modalitas *hendak* memodifikasi adjektiva, yakni mengenal.

Terdapat adverbial penanda modalitas bentuk dasar terdapat kata (1) *hendak*, dan (2) *boleh*. Adverbial penanda modalitas *hendak* menandai kemauan, yakni kemauan pengenalan terhadap: (1) orang baik, (2) berbangsa, dan (3) mulia. Adverbial penanda modalitas *boleh* menandai persetujuan, yakni persetujuan terhadap musuh pribadi.

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian mengenai bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas ini bisa diimplementasikan sebagai materi ajar Kompetensi Inti 3, yakni memahami pengetahuan berupa faktual, konseptual, serta prosedural yang berdasar rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Sedangkan Kompetensi Dasar merujuk pada KD



3.14, yakni menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat berupa pantun, syair, dan puisi rakyat. Materi pelajaran tentang penggunaan adverbial penanda modalitas sebagai pembentuk frasa untuk mengisi fungsi kalimat tunggal maupun majemuk tercantum dalam KI 3 dan KD 3

## DAFTAR PUSTAKA

- Badran, Dany. 2012. "Modality and Ideology in Translated Political Texts". *Journal Is A Scholarly Research Publication*. University of Nottingham. 8(4):134-140.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cristiana, Davidescu. 2008. "Adverbial Verba Bahasa Rusia Dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia". *Sosiohumaniora*. 10(1):22-25).
- Damayanti, Tia. 2012. "Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Stuktur dan Makna". *Jurnal Litera*. 1(3):29-30.
- Devi, Ade Anggraini Kartika, dan Wini Tarmini, Karomani. 2014. "Adverbial pada Artikel Opini Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Pembelajarannya)*. 2(3):1-8).
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Mansoori, Mehrzad dan Marzieh Afshari. 2016. "The comparative analysis of the modal verbs in three Surahs: "Yasin, AlRahman and Yusuf" and their contrastive Persian and English translations". *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. 2(7):178-183.
- Mansoori, Mehrzad. 2008. "The Survey of The Use of Modal Verbs in English Translations Of The Holy Quran, Translation Studies". *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. 9(5):31-44.
- Markhamah, Atiqah Sabardila, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2011. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran". Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun II.
- Melani, Suzanna Merry. 2016. "Adverbial Chotto Analysis in Japanese Sentence ". *Indonesian Journal of Chemistry*. 4(2):120-128).
- Mu'allimatini Najihah, Markhamah, Abdul Ngalim, dan Muh. Muinudinillah Basri. 2015. "Jenis dan Penanda Adverbial Aspek pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa". *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. ISSN 2549-5607.
- Mudrikah, Siti. 2014. "Adverbial Verba Bahasa Jawa pada Cerbung 'Ngonceki Impen' pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Maret–Agustus 2014". Vol. 6. No. 8. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.
- Nasra, Dwi Agustina. 2010. "Kajian Sinonim Adverbial Tetemo dan Taihen dalam Beberapa Novel Jepang". *P Language and Literature. P Philology Linguistics*.9(7):110-115).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Sudarmini, 2017. "Adverbial Aspek, Sangkalan, dan Jumlah dalam Teks Terjemah Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori". Magister Pengkajian Bahasa Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Szczyrbak, Magdalena. 2017. "Modal Adverbs of Certainty in The Rhetoric of Advocates General: A Dialogic View". *Journal of Language and Social Psychology*. **18(1):130-134**.
- Zaid, Amjad. 2015. "A Pragmatic Analysis Of English And Arabic Adverbial Positions And Their Pedagogical Implications". *Journal ProQuest LLC*. 7(9):334-340).